DOI: 10.36835/ancoms.v7i1.527

PEMBENTUKAN HARMONI SOSIAL MELALUI IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA

Fathurrohman
UIN Sunan Ampel Surabaya
fathurrohman@uinsby.ac.id

Abstract: *This research aims to understand how important religious moderation is in the surrounding environment. The method used in this research is normative juridical or uses descriptive methods by collecting data sources based on previous research carried out through books, e-books, and journals. Religious moderation is crucial, especially in a multicultural environment like Indonesia. Religious moderation creates a harmonious, peaceful and hormonal religious life from the surrounding environment to the nation.*

***Keywords**: Religious Moderation, Social Harmony, Surrounding Environment*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia selalu diwarnai oleh keragaman dalam segala aspek, termasuk dalam urusan kepercayaan dan agama. Di berbagai belahan dunia, berbagai agama dan kepercayaan hidup berdampingan, menciptakan sebuah mozaik sosial yang kompleks. Dalam kerangka masyarakat yang penuh keragaman ini, moderasi beragama muncul sebagai prinsip yang penting untuk membentuk dan memelihara harmoni sosial.

Moderasi beragama adalah pendekatan yang mendorong individu untuk menjalankan keyakinan agamanya dengan seimbang dan bijaksana, tanpa mengorbankan nilai-nilai universal seperti toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan rasa hormat terhadap sesama manusia. Hal ini menjadi kunci penting dalam menjaga harmoni sosial di tengah perbedaan keyakinan agama yang mendasar, dan ada beberapa alasan mengapa moderasi beragama memiliki peran yang sangat penting dalam konteks ini.

Pertama, moderasi beragama membantu mencegah konflik dan kekerasan antar-agama. Ketika individu dan komunitas agama menganut sikap moderat, mereka cenderung lebih terbuka terhadap dialog, memahami, dan berkolaborasi dengan orang-orang dari latar belakang agama yang berbeda. Hal ini mengurangi potensi konflik dan meningkatkan peluang bagi dialog yang produktif.

Kedua, moderasi beragama juga mendukung pengembangan masyarakat yang inklusif. Ketika individu merayakan keyakinan mereka secara moderat, mereka akan lebih mungkin terlibat dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik bersama dengan individu

dari berbagai agama. Hal ini menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, beragam, dan adil, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman hidup semua warganya.

Ketiga, moderasi beragama membantu mencegah radikalisasi dan ekstremisme agama. Ketika individu meresapi nilai-nilai moderasi, mereka cenderung kurang rentan terhadap propaganda ekstremis dan terorisme. Mereka dapat bertindak sebagai penyeimbang terhadap pemikiran ekstrem dalam komunitas mereka sendiri dan membantu mencegah penyebaran ideologi yang berpotensi merusak dan merugikan.

Dalam pandangan yang lebih luas, moderasi beragama memainkan peran penting dalam membangun masyarakat yang harmonis, di mana setiap individu merasa dihormati dan diterima, tanpa memandang keyakinan agamanya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Metode kepustakaan[1] merupakan cara memperoleh data dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Mulai dari topik, permasalahan, dan solusi dari penelitian. Sumber dari metode kepustakaan diantaranya buku, e-book, jurnal, artikel, makalah online, dan sebagainya.

PEMBENTUKAN HARMONI SOSIAL MELALUI IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA

Pembentukan Harmoni Sosial

Kehidupan di masyarakat sekitar tidak pernah mempermasalahkan mau bagaimana pun agamanya, disana mereka saling menghormati sesama tidak membedakan satu sama lain. Bahkan ketika ada acara pesta ataupun ada kemalangan mau dia beragama apapun akan tetap diundang pastinya soal makanan akan dibedakan dengan seperti itu saja sudah terlihat kalau siapapun tidak memandang dia agamanya apa. Menurut mereka semua adalah saudara. Maka dari itu tidak terjadi konflik antar beda agama mereka merangkul semuanya, semuanya dijadikan saudara. Karena juga adanya rasa saling menghormati yang tinggi maka tidak akan ada konflik agama muslim mengajak agama yang non muslim untuk menjadi agama muslim dan seterusnya.

Dengan adanya moderasi beragama ini dapat menjadikan contoh sikap toleransi sebagai patokan hidup yang berdampingan dengan orang lain. Dalam hal ini juga menyoroti dampak positif yang dapat dihasilkan dari praktik moderasi beragama. Moderasi beragama dapat mempromosikan kerukunan antarumat beragama, memperkuat hubungan sosial, dan mendorong dialog yang konstruktif. Hal ini dapat mengurangi konflik dan meningkatkan stabilitas sosial dalam masyarakat yang multikultural.

Keberadaan moderasi beragama disekitar sini sangat menghargai terkait praktik beragama yang berbeda, sesuai dengan konsep moderasi yang juga dilakukan bahwa adanya keseimbangan dalam bersikap, keyakinan, muamalah, dan moralitas. Memilih agama adalah hak setiap individu sehingga masyarakat juga menghormati perbedaan

[1] Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011) Hlm. 31

tersebut, hal ini tentunya akan menghindari konflik dan ketidakharmonisan yang terjadi dalam suatu wilayah seperti yang sedang dilakukan di oleh masyarakat mengatur tatanan kehidupan beragama supaya tetap bersatu dan tidak terpecah belah meskipun berbeda keyakinan. Saling menghargai serta menghormati perbedaan diperlukan dalam kehidupan sosial agar terciptanya tatanan masyarkat yang utuh.

Salah satu esensi kehadiran agama adalah untuk menjaga martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai keyakinan yang berbeda-beda dengan itu kita akan bisa menghargai pemeluk agama lain, dan menerima perbedaan. Praktik moderasi beragama adalah salah satunya menerima perbedaan, kecerdasan bukan semata-mata kemampuan manusia untuk menjalin dan membangun persatuan kecerdasan, juga kemampuan menerima tentang adanya perbedaan adapun manfaat daripada praktek moderasi beragama yaitu akan adanya perubahan perilaku masyarakat dan kesatuan bangsa dengan praktek moderasi beragama kehidupan berbangsa menjadi akan semakin baik. Setiap orang berhak memilih agama, dan sebagai warga sekitar semua akan menghargai perbedaan itu.

Jalan tengah ditawarkan oleh Kementerian Agama yaitu "moderasi beragama". Dimana maksud dari moderasi beragama ini adalah cara pandang sikap dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan ajaran agama[2]. Seberapa pentingkah moderasi beragama di lingkungan sekitar? Moderasi beragama sangatlah penting, mengingat dalam lingkungan sekitar ini terdapat banyak umat yang berbeda agama yang hidup berdampingan. Dengan moderasi agama maka akan terjaga keseimbangan antar kebebasan beragama itu dengan komitmen kebangsaan untuk menumbuhkan cinta tanah air serta persatuan. Selain itu, alasan lain pentingnya moderasi beragama di lingkungan sekitar ialah dapat menjadi solusi untuk menciptakan kerukunan harmoni sosial, menghormati keragaman tafsif dan perbedaan pandangan, tidak terjebak intoleransi, dan kekerasan atas nama agama. Harmoni sosial merupakan keselarasan atau keseimbangan dalam keberagaman yang bertujuan menjaga persatuan dan kesatuan. Harmoni sosial di lingkungan sekitar salah satunya dapat terbentuk melalui masyarakatnya yang senantiasa rukun dan damai dalam menjalani kehidupan majemuk.

Di lingkungan terdapat keragaman agama[3]. Jika sikap moderat dimiliki oleh setiap individu, mereka akan cenderung mencari titik solusi dan menghasilkan komunikasi yang konstruktif. Hal ini membantu meminimalisir ketegangan dan menghindari konflik atas ketidakpahaman tertentu. Sehingga, dapat dikatakan bahwa moderasi agama di lingkungan sekitar memainkan peran penting dalam mencegah konflik agama[4]. Dengan moderasi beragama juga menjadi benteng pertahanan terhadap ekstremisme dan fanatisme beragama. Individu yang mempunyai sikap moderat akan membuang pemikiran ekstrem yang berakibat terjadinya tindakan kekerasan dan intoleransi. Alasan lain

[2] Habibie, M. Luqmanul, Al Kautsar, Muhammad, Wachidah, Nor, Sugeng, Anggoro. " Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia" *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* [Online], Volume 1 Number 1 (13 July 2021)
[3] Ramadhan, Mochammad. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Pada Perguruan Tinggi Umum Di Era Society 5.0: Strategi Dan Implementasi". *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 6, no. 1 (April 15, 2022): 980-987. Accessed November 30, 2023. http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/350
[4] Alvridho Prayoga, Muhammad, M. Ikhsan Ramadhan, Sabda Hafiz Fakar, Rahmad Daim Harahap, and Abdul Ghaffar. "Moderasi Beragama Antara Umat Muslim Dan Kristen Di Desa Sigara-Gara Kecamatan Patumbak". *Islam & Contemporary Issues* 1, no. 2 (January 28, 2023): 24–27. Accessed November 30, 2023. https://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/ICI/article/view/77

pentingnya moderasi beragama yaitu karena dengan moderasi beragama mendorong terbentuknya komunikasi antaragama yang menguntungkan. Mereka dapat saling belajar menghormati dan mempererat solidaritas serta dapat berkolaborasi dalam kegiatan kemanusiaan.

Sehingga, moderasi beragama[5] sangatlah penting untuk diterapkan, terlebih di lingkungan multikultural seperti Indonesia. Sesungguhnya moderasi beragama ialah jati diri bangsa Indonesia. Jati diri yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai toleran, bersatu dalam keberagaman, dan bersatu padu membentuk masyarakat yang harmonis. Sikap toleran menjadi tanggungjawab bersama karena jika ektremisme dan intoteransi dibiarkan begitu saja, maka akan merusak persatuan dan kesatuan antaragama di negeri multikultural ini. Moderasi beragama menjadi sarana menciptakan kehidupan beragama dan berbangsa yang rukun, damai, dan hormonis.

Implementasi diwujudkan melalui pemahaman masyarakat terkait konsep moderasi beragama, yang kemudian diterapkan dalam kehidupan di lingkungan sekitar. beberapa cara yang dapat dilakukan diantaranya, menghargai perbedaan. Dalam kehidupan lingkungan sekitar, menghargai perbedaaan keyakinan orang lain merupakan hal penting untuk mewujudkan moderasi beragama. Menghargai perbedaan agama misalnya menghargai ketika beribadah, tidak mencemooh agama lain, dan tidak membanding-bandingkan agama satu dengan yang lain. Cara selanjutnya ialah meningkatkan pemahaman. Pemahaman ini bertujuan menghindari kesalahpahaman terhadap agama orang lain yang berakibat terjadinya konflik. Meningkatkan pemahaman dapat diwujudkan dengan cara membaca literatur dan mengikuti dialog antar agama.

Hubungan Harmoni Sosial dengan Moderasi Beragama

Berikut adalah beberapa cara keterkaitan atau hubungan[6] moderasi beragama dengan peningkatan harmoni sosial:

1) Pengurangan Konflik: Moderasi beragama mendorong individu dan komunitas untuk menghormati perbedaan agama dan keyakinan. Hal ini dapat mengurangi konflik yang mungkin muncul karena intoleransi dan fanatisme agama.
2) Toleransi dan Penghargaan Terhadap Perbedaan: Moderasi beragama mempromosikan nilai-nilai seperti toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan penghormatan terhadap pandangan orang lain. Ini menciptakan lingkungan yang lebih inklusif di mana orang dari berbagai latar belakang agama merasa dihargai dan diterima.
3) Kolaborasi dan Kerjasama Antarberagama: Ketika individu dan komunitas beragama mempraktikkan moderasi, mereka lebih mungkin untuk berkolaborasi dalam proyek-proyek sosial, kemanusiaan, dan kegiatan komunitas yang bersama-sama mendukung kesejahteraan sosial.
4) Kohesi Sosial: Moderasi beragama membantu dalam membangun kohesi sosial, yaitu hubungan positif antara kelompok-kelompok agama yang berbeda dalam masyarakat. Ketika hubungan ini baik, masyarakat cenderung lebih harmonis dan stabil.

[5] Fathurahman, Oman. 2020. "Kenapa Harus Moderasi Beragama?" Kementerian Agama Republik Indonesia
[6] Beddu, Muhammad Juni. 2023. "Tantangan Penyuluh Agama Di Era Perubahan: Wujudkan Moderasi Agama Melalui Penguatan Harmoni Sosial." Jurnal Addayyan XVIII(I):54–66

5) Pencegahan Ekstremisme Agama: Moderasi beragama dapat berperan dalam mencegah radikalisasi dan ekstremisme agama. Ketika individu merasa diterima dan didukung dalam lingkungan yang moderat, mereka lebih cenderung untuk menjauh dari ideologi ekstrem.
6) Pendidikan Agama yang Toleran: Sistem pendidikan yang mendorong moderasi beragama dapat mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang agama-agama lain, memperkuat toleransi, dan memotivasi siswa untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat.
7) Kerukunan Sosial: Ketika moderasi beragama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, ia menciptakan atmosfer yang mendukung kerukunan sosial, di mana semua individu dapat hidup bersama dengan damai dan saling mendukung.

Keterkaitan moderasi beragama dengan peningkatan harmoni sosial membantu membangun masyarakat yang lebih damai, inklusif, dan berkelanjutan. Ini adalah salah satu langkah penting menuju pembangunan masyarakat yang lebih stabil dan sejahtera.

Hambatan dan tantangan dalam menciptakan moderasi beragama di lingkungan masyarakat sekitar tidak bisa diabaikan[7]. Salah satu bentuk hambatan dan tantanganya yaitu munculnya potensi resensi atau bisa disebut ketegangan pada kelompok yang kemungkinan masih berpandangan sempit mengenai agama dan keyakinan lain. Adapun kompleksitas dalam mengintegrasikan bermacam–macam elemen agama dan keyakinan pada lingkungan sekitar juga merupakan tantangan yang nyata. Dalam menjaga sebuah momen positif pada dialog antar agama pun bahkan bisa menimbulkan adanya suatu hambatan, yaitu sensitifitas terhadap adanya isu-isu agama yang mendalam pada perbedaan keyakinan mampu menyulitkan proses mencapai kesepakatan dan pemahaman bersama. Kemudian adanya prasangka yang dalam masyarakat sudah tertanam juga menghambat terwujudnya moderasi beragama. Kita harus mampu untuk memastikan jika setiap kelompok keagamaan di lingkungan sekitar merasa dihargai dan diakui tanpa merasa tersingkirkan atau tidak dianggap merupakan tantangan terberat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa memilih agama adalah hak setiap individu sehingga masyarakat juga menghormati perbedaan tersebut, hal ini tentunya akan menghindari konflik dan ketidakharmonisan yang terjadi dalam suatu wilayah seperti yang sedang dilakukan di oleh masyarakat mengatur tatanan kehidupan beragama supaya tetap bersatu dan tidak terpecah belah meskipun berbeda keyakinan. Ini karena moderasi beragama melibatkan pendekatan yang lebih toleran, inklusif, dan terbuka terhadap perbedaan keyakinan agama dan budaya, yang pada gilirannya dapat mengurangi konflik antaragama dan meningkatkan kerjasama antarberagama. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pendidikan agama, dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama dan budaya, serta

[7] Siti Kholidah Marbun. 2023. "Analisis Pemahaman Dan Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Hadis Sebagai Landasan Untuk Membangun Harmoni Sosial Di Era Globalisasi." Jurnal Ilmiah Research and Development Student 1(1):74–87. doi: 10.59024/jis.v1i1.380

dapat membantu menjadi individu yang lebih toleran, inklusif, dan mampu pembentukan harmoni sosial dapat diimplementasikan melalui moderasi beragama.

DAFTAR PUSTAKA

Alvridho Prayoga, Muhammad, M. Ikhsan Ramadhan, Sabda Hafiz Fakar, Rahmad Daim Harahap, and Abdul Ghaffar. 2023. "Moderasi Beragama Antara Umat Muslim Dan Kristen Di Desa Sigara-Gara Kecamatan Patumbak". Islam & Contemporary Issues 1, no. 2): 24–27. https://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/ICI/article/view/77

Beddu, Muhammad Juni. 2023. "Tantangan Penyuluh Agama Di Era Perubahan: Wujudkan Moderasi Agama Melalui Penguatan Harmoni Sosial." Jurnal Addayyan XVIII(I):54–66

Fathurahman, Oman. 2020. "Kenapa Harus Moderasi Beragama?" Kementerian Agama Republik Indonesia

Habibie, M. Luqmanul, Al Kautsar, Muhammad, Wachidah, Nor, Sugeng, Anggoro. 2021. " Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia" *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* [Online], Volume 1 Number 1

Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011)

Ramadhan, Mochammad. 2022. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Pada Perguruan Tinggi Umum Di Era Society 5.0: Strategi Dan Implementasi". Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars 6, no. 1 980-987. http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/350

Siti Kholidah Marbun. 2023. "Analisis Pemahaman Dan Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Hadis Sebagai Landasan Untuk Membangun Harmoni Sosial Di Era Globalisasi." Jurnal Ilmiah Research and Development Student 1(1):74–87. doi: 10.59024/jis.v1i1.380